

## Kesiapan Teknis Dengan Semangat Kebersamaan

Oleh : Sutami

Divisi Teknis Penyelenggaraan



Tahun 2024 Indonesia akan menyelenggarakan dua pesta demokrasi sekaligus. Pertama pemilihan umum (Pemilu). Pemilihan Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan DPRD kabupaten secara serentak sebagai agendanya.

Kedua yakni pemilihan serentak. Pencoblosan untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota, yang pelaksanaannya juga di tahun 2024.

Pemilu dan pemilihan serentak ditahun 2024 akan menjadi sejarah dalam perjalanan demokrasi Indonesia. Kendati pemilu maupun pemilihan bukan hal baru di Indonesia. Jika dihitung sejak 1955 sampai 2024 mendatang, pemilu sudah dilangsungkan sebanyak 13 kali.

Pemilu pertama dimulai tahun 1955, lalu berlanjut pada 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009, 2014 dan 2019. Adapun selanjutnya yang akan diselenggarakan pada 2024 mendatang.

Pemilu serentak yang memilih presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD kabupaten secara bersamaan pada 2024, akan menjadi kali kedua dalam sejarah kepemiluan Indonesia. Pemilu 2019 lalu perdananya, yang pelaksanaannya diatur dalam UU Nomor 7 Tahun 2017.

Serupa dengan pemilu serentak. Pemilihan serentak juga sudah menjadi bagian dalam proses demokrasi di Indonesia. UU Nomor 1 tahun 2015 sebagai dasar pelaksanaan. Bila sebelumnya pemilihan kepala

daerah (Pilkada) sudah dilaksanakan secara langsung, sejak munculnya UU Nomor 32 Tahun 2004, tetapi penyelenggarannya bisa saja pada tanggal maupun bulan berbeda untuk masing-masing daerah.

Pada pemilihan serentak tahun 2020 lalu, yang digelar di 270 daerah, dengan rincian di 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota di seluruh Indonesia, menjadi catatan bersejarah tersendiri. Karena, pertama kali diselenggarakan ditengah masa pandemi dalam sejarah kepemiluan Indonesia.

Keberhasilan melaksanakan pemilihan serentak di masa pandemi tentu bisa menjadi modal penting bagi pemilu dan pemilihan serentak 2024, apabila pandemi belum berlalu. Penyesuaian dengan kondisi pandemi begitu diperlukan dalam melaksanakan tahapan, baik bagi penyelenggara, peserta maupun pemilih.

Karena itu, bukan pekerjaan mudah mempersiapkan aspek teknis pemilu dan pemilihan serentak 2024, bila masih dalam masa pandemi. Saat kondisi normal sekalipun, tetap membutuhkan energi besar, agar kedua agenda tersebut terselenggara dengan baik.

Apalagi pemilu dan pemilihan serentak harus dilaksanakan ditahun bersamaan dengan rentang waktu cukup singkat. Jeda waktu antara keduanya kurang lebih delapan bulan, jika merujuk kepada hasil rapat tim kerja bersama, pemilu dilaksanakan pada Februari dan penyelenggaraan pemilihan serentak dilangsungkan pada November 2024. Yang tim tersebut terdiri atas Komisi II DPR, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP).

Mendesain penyelenggaraan pemilu dan pemilihan serentak juga menjadi bagian dari tugas tim kerja bersama. Melaksanakan tahapan yang berjalan beririsan bukan perkara mudah tentunya. Dimana masing-masing tahapan antara keduanya harus berjalan, tanpa ada yang

terabaikan. Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara teknis mengemban tugas tersebut.

Kendati demikian, optimisme tentu diperlukan untuk menghantarkan suksesnya agenda besar demokrasi. Kuncinya tergalang semangat bersama untuk menjawab segala tantangan menghadapi pemilu dan pemilihan serentak. Karena, pesta demokrasi adalah agenda besar sebuah bangsa, maka keterlibatan seluruh komponen masyarakat maupun negara menjadi sangat penting.

Sumbangsih tersebut kini tumbuh dengan sangat baik. Gambaran sederhananya, menyongsong pemilu dan pemilihan serentak, banyak terbangun ruang diskusi. Diskusi dengan tema besar pemilu dan pemilihan serentak 2024.

Berbagai kalangan menyelenggarakan diskusi tersebut. Baik dari unsur penyelenggara, penggiat pemilu, kalangan akademis, maupun organisasi kemasyarakatan. Ini berdasar pengalaman yang penulis dapatkan. Undangan untuk menghadiri diskusi daring tentang kepemiluan dalam sepekan minimal satu diskusi. Kehadiran ruang diskusi tersebut kian menguatkan bahwa telah tumbuh semangat kebersamaan ditengah bangsa, untuk mensukseskan agenda 2024. Pemilu dan pemilihan serentak.

Ide besar tentang kesiapan menghadapi pemilu dan pemilihan serentak menjadi tumbuh ditengah publik. Gagasan yang dilahirkan tentunya bisa menjadi bahan pertimbangan pengambil kebijakan merancang langkah strategis menghadapi pemilu dan pemilihan serentak.

Esensi demokrasi juga menjadi terbangun dengan keterlibatan berbagai elemen masyarakat. Kesiapan sekaligus tantangan pemilu dan pemilihan serentak 2024 coba dijawab melalui pemikiran dan konsep yang muncul melalui diskusi yang digelar.

Tidak dapat dipungkiri kesiapan teknis dalam kepemiluan membutuhkan persiapan. Banyak tantangan harus dijawab. Setiap

tahapan mempunyai aspek teknis yang harus dapat dijalankan penyelenggara. Kemampuan dan sumber daya manusia mesti mampu menjawab beban dan tanggungjawab untuk melaksanakan tahapan.

Dimana pada pemilu maupun pemilihan, tahapan tidak sebatas pemungutan suara dihari pencoblosan. Namun banyak rentetan tahapan yang menyertai. Perekutan badan ad-hoc, pemutakhiran data pemilih, pendistribusian logistik, hingga pemungutan suara sampai rekapitulasi penghitungan suara misalkan. Semua tahapan tersebut saling terkait, dan tidak terpisahkan.

Perekutan badan ad hoc kalau diambil contoh juga perlu mendapat perhatian khusus. Dukungan berbagai komponen bangsa begitu dibutuhkan, agar penyelenggara teknis seperti KPU saat membuka kesempatan perekutan badan ad-hoc, bisa terpenuhi kuota yang dibutuhkan. Misal untuk anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS), perlu dorongan berbagai pihak, agar kalangan masyarakat yang memenuhi persyaratan bersedia mendaftar.

Dorongan bisa saja diberikan mulai dari lingkup terkecil dalam masyarakat yakni lingkup keluarga. Motivasi tersebut dibutuhkan demi tahapan bisa berjalan dengan baik dalam kesuksesan pemilu maupun pemilihan serentak. Sebab setiap tahapan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksana.

Maka, dukungan berbagai pihak begitu menentukan dalam mempersiapkan kesiapan teknis kepemiluan. Tidak kalah penting juga adalah kemampuan penyelenggara, yang bekerja secara aspek teknis. Kemampuan tersebut begitu diperlukan agar tahapan yang telah dirancang bisa diterjemahkan untuk dilaksanakan dengan baik oleh penyelenggara.

Sosialisasi pemilu dan pemilihan serentak tentunya juga mesti familiar ditengah masyarakat. Informasi pelaksanaan Pemilu dan

pemilihan tentunya akan lebih tersampaikan bila semua komponen bangsa ikut mensosialisasikan.

Karena itu, semangat kebersamaan serta kolaborasi berbagai elemen sangat menentukan kesiapan teknis dalam menghadapi pemilu maupun pemilihan serentak 2024. Semangat tersebut akan menjadi kekuatan utama menjawab tantangan pemilu dan pemilihan serentak 2024, sebagai sejarah dalam perjalanan demokrasi di Indonesia.

Sumber : Pontianak Post  
Terbit : 18 September 2021

**TAHUN 2024** Indonesia akan menyelenggarakan dua pesta demokrasi sekaligus. Pertama pemilihan umum (Pemilu) Pemilihan Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kabupaten secara serentak sebagai agenda tahun 2024. Kedua yakni pemilihan bukan hal baru bagi bangsa ini yang dihidangkan sejak 1955 sampai 2024 mendatang, pemilu sudah dilangsungkan sebanyak 13 kali.

Pemilu dan pemilihan serentak ditahun 2024 akan menjadi seperti dalam perjalanan demokrasi Indonesia. Kendati pemilu merupakan pemilihan bukan hal baru bagi bangsa ini yang dihidangkan sejak 1955 sampai 2024 mendatang, pemilu sudah dilangsungkan sebanyak 13 kali.

Pemilu pertama dimulai tahun 1955, lalu berlanjut pada 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, 2009, 2014 dan 2019. Adapun selanjutnya yang akan diselenggarakan pada 2024 mendatang.

Pemilu serentak yang melibatkan presiden, DPR, DPRD, DPRD Provinsi dan DPRD kabupaten secara bersamaan pada 2024, akan menjadi kali kedua dalam sejarah keipembenan Indonesia. Pemilu lalu perdana, yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017.

Survei dengan pemilu serentak, pemilu serentak juga sudah menjadi bagian dalam proses demokrasi di Indonesia. UU Nomor 1 tahun 2015 sebagai dasar pelaksanaan. Bila sebelumnya pemilihan kepada daerah (Pilkada) sudah dilaksanakan secara berturut-turut, maka meski UU Nomor 32 Tahun 2004 tetapi penyelegarannya bisa saja pada tanggal maupun bulan berbeda pada masing-masing daerah.

Pada pemilihan serentak tahun 2020 lalu, yang dipelajari di 270 daerah, dengan rincian di 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota di seluruh Indonesia, menjadi catatan bersejarah tersendiri. Karena, pertama kali dilaksanakan di tengah masa pandemi dalam sejarah kepembenan Indonesia.

Kebutuhan melaksanakan pemilihan serentak di tengah masa pandemi dilengkapi dengan pemilihan serentak 2024, apabila para pemilih kondisi pandemi begitu diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, baik bagi penyelenggara, peserta maupun pemilih.

Karena itu, bukan pekerjaan mudah mempersiapkan aspek teknis pemilu serentak. Terlebih lagi pada masa pandemi. Saat kondisi normal sekali pun, tetapi membutuhkan energi besar, agar kedua agenda tersebut terselenggarakan dengan baik.

Apalagi pemilu dan pemilihan serentak harus dilaksanakan dalam suasana yang rendang tentang waktu cukup singkat. Jelawaktu yang ketika ini yang terjadi pada pemilu serentak 2019, yang merupakan tiga hari bersama, pemilu dilaksanakan pada Februari dan penyelegaran pemilu serentak dilengkangkan pada November 2024. Yang tim tersebut terdiri atas Komisi II DPR, Komitean Dalam Negeri (Kendari), Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP).

Mordevan penyelegarannya pemilu dan pemilihan serentak juga menjadi bagian dari tugas tim kerja bersama. Melaksanakan tahapan yang herjalan beriringan bukan perkara mudah tentu. Dimana masing-masing tahapan antara keduaanya harus berjalan, tanpa ada yang terlepas. Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebaiknya mengaggar teknis managemen tugas tersebut.

Kendati demikian, optimisme tentu diperlukan untuk menghariskan kesuksesan agenda besar demokrasi. Kunciannya tergantung semangat bersama untuk menjawab segala tantangan menghadapi pemilu dan pemilihan serentak. Karena, peserta demokrasi adalah agenda besar sebuah bangsa, maka keterlibatan seluruh komponen masyarakat maupun negara menjadi sangat penting.

Sumbangsih tersebut kini tumbuh dengan sangat baik. Gambaran sederhananya, menyongsong pemilu dan pemilihan serentak, banyak terbuka ruang diskusi. Diskusi dengan teman-teman pemilih dan pengilhan pemilu 2024.

Berbagai kalangan menyelenggarakan diskusi tersebut. Baik dari unsur penyelenggara, penggiat pemilu, kalangan akademisi maupun organisasi kemasyarakatan, itu berdasarkan yang mereka dapatkan. Undangan menghadiri diskusi ini semakin bertambah. Kehadiran orang-orang diskusi tersebut mengantarkan bahwa telah tumbuh semangat bersamaan ditengah bangsa, untuk mensusulkan agenda 2024. Pemilu dan pemilihan serentak.

Idé besar tentang kesiahan menghadapi pemilu dan pemilihan serentak menjadikan rumah tangga menjadi pusat. Gairah dan semangat bersama, bisa menjadi hadiah pertumbuhan pengembang kembali merancang jangkah strategis menghadapi pemilu dan pemilihan serentak.

Eseni demokrasi juga menjadi terhangat dengan keterlibatan berbagai elemen masyarakat. Kesiahan sekaligus tantangan pemilu dan pemilihan serentak 2024 coba dijawab melalui pemikiran dan kreativitas yang muncul melalui diskusi yang dipelajari.

Tidak dapat dipungkiri kesiahan teknis dalam keipembenan dalam mempersiapkan pemilu dan pemilihan serentak. Setiap tahapan mempunyai aspek teknis yang harus dapat dijalankan penyelenggara. Kemampuan dan sumber daya manusia mestinya mampu menjawab sebuah tantangan yang besar untuk melaksanakan tahapan.

Dimana pada pemilu maupun pemilihan, tahapan tidak sebatas pemungutan suara dan pengambilan suara di bantuan teknologi. Namun juga rentetan tahapan yang menyertai. Perekruit badan ad hoc, pemukulkuhan data pemilih, pendistribusian logistik, hingga pemungutan suara sampai rekapitulasi penghitungan suara misalkan. Semua tahapan tersebut saling terkait, dan tidak terpisahkan.

Perekruit badan ad hoc kalau diri ambil contoh juga perlu mendapat perhatian khusus. Dukungan berbagai komponen bangsa begini dibutuhkan, agar pemilu dan pemilihan serentak akan membawa keberhasilan berkembang ad hoc, bisa terpanthi kuota yang dibutuhkan. Misal untuk anggota Kelompok Penyelegaran Pemungutan Suara (KPPS), perlu dorongan beragai pihak, agar kalangan masyarakat yang memenuhi persyaratan bersedia mendafat.

Penyelegaran bisa saja diberikan mulai dari lingkup terkecil dalam masyarakat yakni lingkup keluarga. Motivasi tersebut dibutuhkan agar jenis riwayat bisa berjalan dengan baik dalam kesuksesan pemilu maupun pemilihan serentak. Sebaliknya setiap tahapan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksana.

Dukungan berbagai pihak juga akan menemukan dalam mempersiapkan kesiahan teknis keipembenan. Tidak kalah penting juga adalah kemampuan penyelenggara, yang bekerja secara aspek teknis. Kemampuan tersebut begitu diperlukan agar tahapan yang telah diaranggang bisa diterjemahkan dan dilaksanakan dengan baik oleh penyelenggara.

Sosialisasi pemilu dan pemilihan serentak tentunya juga musti familiar dengan masyarakat. Informasi pelaksanaan pemilu dan pemilihan tentunya akan lebih tersampaikan bila semua komponen bangsa ikut mensosialisasikan.

Karena itu, semangat kebersamaan serta kolaborasi berbagai elemen dalam menghadapi pemilu maupun pemilihan serentak 2024. Semangat tersebut akan menjadi kekuatan utama menjawab tantangan pemilu dan pemilihan serentak 2024, sebagai sejarah dalam perjalanan demokrasi di Indonesia. (\*\*)

\*Penulis adalah Komisioner KPU Kabupaten Sintang periode 2018-2023.